

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan barometer bagi sehatnya perekonomian suatu Negara dan investor menjadikan pasar modal sebagai acuan untuk berinvestasi. Perusahaan yang mempunyai *performance* yang baik dan berkelanjutan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Selain itu perusahaan juga dapat meningkatkan laba dengan meminimalisir biaya yang timbul dalam perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui apakah perusahaan efektif dan efisien dalam menggunakan semua fasilitas, dana, dan fungsi-fungsi penting yang terdapat di perusahaan, dapat dilihat di dalam laporan keuangan. Karena semua kegiatan dari proses transaksi tercermin di dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga semua pihak yang membutuhkan data keuangan perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Beberapa macam laporan keuangan

diantaranya: neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.¹

Fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan. Laba merupakan salah satu alat ukur bagi suatu perusahaan untuk bertahan dan melanjutkan operasinya. Laba adalah tambahan penghasilan bersih yang berupa harta benda dan uang yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan meningkat atau menurun pada suatu periode, maka perusahaan dapat melihat persentase perubahan laba.

Perubahan laba adalah perubahan persentase laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik atau meningkat, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan berskala besar yang memiliki total aktiva yang besar, tingkat produksi yang besar, dan tingkat penjualan yang tinggi sehingga dapat menghasilkan profit perusahaan yang besar dan bertumbuh setiap tahunnya.

Dalam memprediksi perubahan laba pada periode tertentu maka peneliti menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Dalam beberapa penelitian sebelumnya terdapat beberapa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap perubahan laba.

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), p. 7.

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.²

Rasio keuangan menurut James C. Van Horne merupakan “indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.³

Analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Analisis rasio keuangan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.⁴

Debt Ratio (DR) ‘Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva’.⁵

Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Menurut penelitian Angkoso (2006) DR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

²Kasmir, *Op. Cit.*, p. 104

³*Ibid.*, p. 104

⁴Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ketiga (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), p. 76

⁵Kasmir, *Loc. Cit.*, p. 113

Debt Equity Ratio (DER) “Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”.⁶

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kembali total hutang yang ada, dengan menggunakan ekuitas yang ada. Menurut penelitian Sari (2007) DER berpengaruh terhadap perubahan laba.

Current Liabilities to Equity (CLE) adalah “Rasio hutang yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang berjalan menggunakan ekuitas yang ada”.⁷

Semakin kecil nilai rasio ini berarti semakin kecil hutang berjalan yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar kemungkinan perusahaan membayar hutang berjalan tersebut. Apabila nilai rasio ini semakin besar maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin banyak dan semakin membahayakan keuangan perusahaan. Menurut penelitian Shanty (2012) variabel CLE tidak berpengaruh untuk memprediksi perubahan laba.

Net Profit Margin (NPM) merupakan “kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu”.⁸

Tingginya laba bersih akan menghasilkan nilai NPM yang tinggi, sebaliknya jika laba bersih rendah maka akan menghasilkan nilai NPM yang rendah pula.

Dengan demikian tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi tinggi

⁶*Ibid.*, p. 113

⁷*Ibid.*, p. 113

⁸*Ibid.*, p. 114

rendahnya perubahan laba. Menurut penelitian Hapsari (2007) NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Return On Asset (ROA) menunjukkan “berapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu”.⁹

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan menghasikan kerugian bagi perusahaan. Menurut penelitian Meythi (2005) ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan industri barang konsumsi peneliti menggunakan beberapa jenis rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang digunakan diantaranya: *Debt Ratio* (DR), *Current Liabilities to Equity* (CLE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini mencoba untuk lebih melihat kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi selain itu peneliti pun ingin mengetahui sejauh mana pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Laporan keuangan perusahaan yang diteliti diambil pada periode 2010-2013. Oleh karena itu peneliti mengambil judul yaitu: “**Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba**

⁹*Ibid.*, p. 114

(pada Perusahaan industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”.

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada peneliti berikutnya dan bagi para investor yang ingin berinvestasi dengan terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya: peneliti ingin menguji pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Debt Ratio* (DR), *Current Liabilities to Equity* (CLE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel (X) terhadap perubahan laba sebagai variabel (Y). Apakah terdapat pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh DR terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
2. Apakah terdapat pengaruh CLE terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
3. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

4. Apakah terdapat pengaruh NPM terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
5. Apakah terdapat pengaruh ROA terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
6. Apakah DR, CLE, DER, NPM, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh DR terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
2. Menguji pengaruh CLE terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
3. Menguji pengaruh DER terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
4. Menguji pengaruh NPM terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

5. Menguji pengaruh ROA terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
6. Menguji apakah DR, CLE, DER, NPM, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, informasi rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi, suatu masukan atau alat prediksi dalam menghitung perubahan laba.
2. Bagi peneliti, dapat mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba di perusahaan industri barang konsumsi.
3. Bagi kreditur, investor atau pemakai laporan keuangan lainnya dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan.
4. Bagi akademisi, diharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan pertimbangan serta pembanding dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.